

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Drama korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat korea yang di produksi oleh orang-orang korea Selatan yang di tayangkan di televisi. Drama korea merinci suatu situasi sehingga penonton dapat merasakan ketegangan yang dirasakan oleh para aktor dan aktris dalam peran tersebut. Para aktor berusaha untuk menampilkan pertunjukan yang akan membuat semua orang yang melihat atau mendengar drama tersebut terhibur. Mereka ingin menciptakan suasana yang membuat penonton merasa menjadi bagian dari cerita (Putri, 2019).

Media massa tidak lepas dari output budaya yang ditawarkan oleh korea selatan, Salah satunya adalah drama korea (K-Drama) yang merupakan output budaya yang telah berhasil menyebar di beberapa negara di dunia. Inilah alasan mengapa banyak orang menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan serial drama korea selatan, termasuk mengunduhnya dari internet (Abimanyu, Supriadi dan Salim, 2011). Penyalahgunaan dan penggunaan media massa secara berlebihan bagi kalangan masyarakat terutama para pelajar dapat memberikan pengaruh negatif terhadap akhlak (Rosly Kayar, 2007). Tidak dapat dipungkiri bahwa media mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang (Anang Sugeng Cahyono, 2019)

Drama korea biasanya memiliki antara 4-16 episode, meskipun tidak jarang ketika berbicara tentang genre sageuk (drama sejarah), drama korea memiliki 100 episode atau lebih. Remaja sangat tertarik pada drama korea karena plotnya yang menarik, yang membedakan mereka dari film-film Indonesia pada umumnya. Para aktor dalam drama korea juga memiliki ketertarikan tersendiri. Penonton, khususnya remaja, menjadi penggemar fanatik berkat wajah pemain yang tampan dan tubuh yang ideal. Drama korea yang seharusnya hanya digunakan untuk mengisi waktu senggang, dijadikan sebagai ajang kehaluan di antara mereka. Banyak dari mereka menggantung poster dan foto aktor dan aktris

favorit mereka di kamar tidur, bahkan mengunduhnya di media social dan menjadikan actor atau aktris tersebut sebagai kekasih khayalan. Drama korea ini juga membuat penonton belajar bahasa korea secara tidak langsung (Asheriyanti danTri Putri, 2019).

Para penggemar drama korea kini lebih mudah mendapatkan serial favoritnya hanya dengan menggunakan smartphone. Dengan banyaknya aplikasi gratis dan berbayar seperti Tribe, Drakor indo, Viu, Netflix dan masih banyak lagi. Penggemar drama korea biasanya membicarakan drama yang mereka kenal. dengan satu sama lain, yang dapat memfasilitasi penyebaran drama korea di kalangan remaja. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia tenggara yang telah merasakan pengaruh merchandise korean wave seperti K-Pop dan K-Drama. Dengan mempromosikan cara hidup yang terinspirasi oleh budaya korea. (Asheriyanti danTri Putri, 2019).

Motif remaja dalam menonton drama korea sebagian besar hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun ada juga yang menjadikan Drama korea sebagai kebutuhan sehari-hari. Tidak sedikit remaja berlama-lama menonton drama korea hingga menghabiskan waktu dengan sia-sia, mengabaikan lingkungan, teman, keluarga, dan masyarakat serta melupakan kehidupannyata, sehingga menyebabkan kurangnya hidup bersosial. Dan tidak sedikit yang mengesampingkan pendidikan, dan ibadah hanya demi melihat drama korea.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 23 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya, sebagian besar dari mereka mengaku sangat menggemari drama korea. Motif mereka menonton drama korea adalah untuk mengisi waktu luang dan untuk melepaskan diri dari permasalahan yg ada. Dalam sehari sebagian besar dari mereka biasa menghabiskan waktu selama lebih dari 5 jam hanya untuk menonton drama korea yang disukai. Mereka pun mengikuti perkembangan drama korea terbaru. Hal tersebut tentunya dapat berdampak negative bagi mereka, karna kebiasaan menonton drama korea secara berlebihan dapat berpengaruh terhadap akhlak.

Akhlak adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlak merupakan karakter yang wajib diatur sesuai pemahaman-pemahaman syara'. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik menandakan bahwa mental dan jiwanya Juga sehat (Moh Shaleh, 2003).

Lalu, apa sebenarnya pengaruh menonton drama korea secara berlebihan terhadap akhlak? Ketika mereka memilih untuk menunda tugas, mengabaikan perintah orang tua, bahkan hingga mengabaikan perintah Allah hanya untuk menonton kelanjutan dari drama korea yang sedang mereka tonton, apa artinya ini bagi tanggung jawabnya sebagai siswa dan muslim? Mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menonton drama korea, mereka bahkan mengorbankan waktu tidur untuk menyelesaikan sebuah episode yang mereka yakini akan sangat rugi jika tidak dilanjutkan. Jika plot drama korea yang mereka tonton menampilkan adegan-adegan yang seharusnya tidak mereka lihat pada usia mereka, seperti pembunuhan, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan berbagai perbuatan asusila yang dilarang dalam ajaran agama Islam, maka akhlak dan pola pikir mereka juga dapat terganggu.

Pola hidup yang sangat memprihatinkan adalah hilangnya nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini karena kuatnya pengaruh dan daya tarik budaya korea yang dipuja oleh para remaja saat ini. Hal ini karena budaya korea begitu menarik bagi mereka. Oleh sebab itu, memberikan nilai-nilai pendidikan dan batasan pengaruh budaya yang mulai merusak akhlak remaja saat ini adalah tugas yang menantang bagi orang tua dan pendidik (Ummul Hasanah dan Th.Avilla Recindiptya, 2020).

Perubahan akhlak remaja yang begitu dinamis menuju kearah yang memprihatinkan dari waktu ke waktu menimbulkan rasa khawatir baik dikalangan orang tua, maupun dikalangan para pendidik (Irfan Ahmad zain, Mismit Husen, 2019). Hal yang menarik perhatian Generasi remaja saat ini, salah satunya adalah bagaimana mereka bertindak dalam situasi sosial, termasuk akhlak mereka, akhlak seseorang adalah tingkah laku seseorang yang membedakan mereka dari orang karena hanya mereka yang berakhlak yang dapat bergabung dengan tatanan sosial dan mendekatkan diri kepada Allah. Islam mempunyai peran penting dalam mengarahkan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, apabila anak-anak sejak dini telah dibiasakan untuk berakhlak baik sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, maka ketika mereka tumbuh dewasa mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan berkarakter kuat.

Islam sangat menekankan umatnya untuk memiliki akhlak, dan budi pekerti yang luhur, mulia, dan terpuji (akhlak karimah/ akhlak mahmudah). Karena hanya dengan akhlak yang baik, akan menjadi perekat dalam tatanan sosial dengan orang lain, dan akan menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah. Manusia dan akhlak tidak bisa dipisahkan, karena akhlak selalu melekat dalam diri yang

diimplementasikan melalui perbuatan. Melekatnya jiwa dan akhlak ialah ekspresi atau tindakan yang spontanitas dari dalam jiwa, sehingga melupakan pemikiran dan pertimbangan. Manusia akan menjadi mulia jika mengerjakan perkara mulia, sebaliknya manusia akan menjadi buruk jika melakukan perbuatan terhina. (Ratu Suintiah, Miftahul Fikri dan Muhammad Hasby Assidiqi, 2020).

Berangkat dari permasalahan tersebut, untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kebiasaan menonton drama korea terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya Kab. Pangandaran.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas kebiasaan menonton drama korea siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya?
2. Bagaimana realitas akhlak kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan menonton drama korea terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui realitas kebiasaan menonton drama korea siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya
2. Mengetahui realitas akhlak kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan menonton drama korea terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh kebiasaan menonton drama korea terhadap akhlak, selain itu dapat dipakai sebagai acuan penelitian-penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya, dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kepenulisan serta pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

b) Bagi Guru

Guru dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kebiasaan menonton drama korea terhadap akhlak siswa, sehingga guru dapat mencegah dampak negative dari menonton drama korea.

c) Bagi sekolah

Penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami merebaknya drama korea dikalangan remaja muslim dan dapat menambah wawasan tentang pentingnya akhlak. Sehingga sekolah mampu meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

E. Kerangka Berfikir

Kebiasaan adalah segala sesuatu yang kita lakukan secara otomatis, bahkan kita melakukannya tanpa berpikir sebagai akibat dari melakukan suatu aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kita (Asrori, 2020). Sedangkan menonton adalah aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu (Sudarwan Danim, 1995). Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menonton drama korea adalah aktivitas melihat drama korea yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus, bahkan dijadikan kebutuhan sehari-hari.

Remaja yang memiliki kebiasaan menonton drama korea, biasanya mereka akan memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Setiap hari meluangkan waktu khusus untuk menonton drama korea
- 2) Menjadikan drama korea sebagai kebutuhan sehari-hari
- 3) Rela bergadang sepanjang malam hanya untuk menonton drama korea
- 4) Mempunyai banyak daftar judul drama korea yang akan mereka tonton
- 5) Rela melewatkan momen berharga dan kebersamaan dengan Orang Terdekat demi menonton drama korea
- 6) Rela mengesampingkan pendidikan dan ibadah hanya demi menonton drama korea
- 7) Meluangkan waktu untuk menggali informasi mengenai drama korea dan para pemain drama korea
- 8) Sering berhayal melakukan adegan-adegan yang mereka sukai di drama korea

- 9) Tidak pernah merasa puas, setelah menonton satu drama korea, mereka akan selalu ketagihan menonton drama korea yang lainnya.
- 10) Mengkoleksi setiap barang berupa foto, lagu, ataupun pakaian yang berhubungan dengan drama korea.

Motif remaja dalam menonton drama korea sebagian besar hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun ada juga yang menjadikan drama korea sebagai kebutuhan sehari-hari. Tidak sedikit remaja berlama-lama menonton drama korea hingga menghabiskan waktu berjam-jam.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 23 siswa, penyebab mereka menyukai dan menikmati menonton drama korea alasannya adalah karena alur ceritanya yang menarik dan susah di tebak, aktor dan aktrisnya memiliki wajah yang tampan rupawan, dan salah satu informan menganggap tayangan drama korea memberikan pesan atau memiliki makna yang bisa mendidik bagi penonton drama korea. Itulah penyebab atau alasan mereka menyukai drama korea.

Remaja penggemar drama korea mempunyai intensitas menonton yang berbeda-beda. Intensitas adalah aktivitas melihat pertunjukan atau gambar hidup dengan tingkatan dan ukuran tertentu. Intensitas menonton merupakan tingkatan atau ukuran seringnya dalam melihat suatu pertunjukan. Intensitas dalam menonton suatu tayangan dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan penonton.

Intensitas menonton dibagi menjadi beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

- a) Atensi atau perhatian.

Perhatian adalah ketertarikan atau minat terhadap suatu objek yang dijadikan sebagai target perilaku. Keadaan ini dapat dijelaskan dengan terdapatnya stimulus yang berasal dari aktivitas menonton, maka stimulus tadi mendapatkan respon oleh individu. Respon ini berbentuk perhatian (atensi) individu terhadap objek yang ditonton.

- b) Durasi

Durasi adalah waktu yang digunakan individu dalam melaksanakan perilaku atau aktivitas tertentu. Durasi ketika menonton suatu tayangan memerlukan waktu atau durasi tertentu. Semakin banyak dan sering melakukan aktivitas menonton, semakin banyak pula waktu yang tersita oleh aktivitas menonton tersebut.

- c) Frekuensi

Frekuensi adalah tingkat keseringan atau terulangnya suatu perilaku dalam kurun waktu tertentu. Menonton sebuah tayangan dapat dilakukan pada frekuensi tertentu yang biasanya disesuaikan dengan keinginan individu dalam memperoleh suatu informasi, umumnya setiap hari, seminggu dua kali atau satu minggu sekali sesuai keinginan individu tersebut. Misalnya, seberapa sering seseorang dalam menonton drama Korea dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penonton drama korea dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni light viewer (penonton ringan) dalam arti menonton rata-rata dua jam per hari atau kurang dan hanya tayangan tertentu, dan heavy viewer (penonton berat), yaitu menonton rata-rata empat jam per hari atau lebih dan tidak hanya tayangan tertentu (Febrina Eka setyawati, 2016).

Hasil wawancara peneliti dengan 15 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya menyatakan bahwa mereka memiliki durasi menonton yang berbeda-beda, salah satu informan mengaku dia biasa menghabiskan waktu lebih dari 5 jam untuk menonton drama korea. Hal tersebut tentunya di kategorikan kedalam kelompok heavy viewer (penonton berat) karena durasi yang dihabiskan bisa mencapai 5 jam per hari bahkan lebih.

Kebiasaan menonton drama korea dengan durasi lama adalah sesuatu yang tidak baik, apalagi jika mereka sampai mengesampingkan pendidikan dan ibadah kepada Allah. hal tersebut dapat memberikan dampak negative salah satunya dapat berpengaruh terhadap akhlak.

Akhlak adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat (Rosihah Anwar, 2010). Secara singkat akhlak adalah suatu tindakan yang setiap gerak geriknya ada sangkut pautnya dengan sang Pencipta.

Dalam islam akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak baik (mahmudah) dan akhlak buruk (mazmumah). Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Adapun kebalikan dari akhlak mahmudah adalah akhlak mazmumah yang berarti segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela (M Yatim Abdullah, 2007). Akhlak mahmudah sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi (Dadan Nurulhaq, 2016).

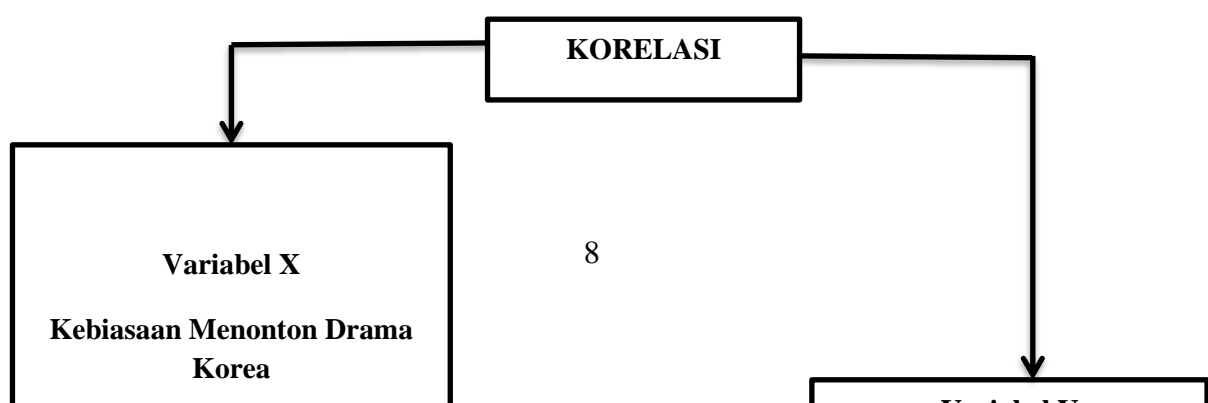
Adapun yang tergolong dengan akhlak mahmudah diantaranya yakni: Tawadhu, Al-amanah (setia, jujur, dapat dipercaya), Al-alifah (sifat yang disenangi), Al-afwu (pemaaf), Al-Khairu (berbuat baik), Anisatun (bermuka manis), Al-khusyu (tekun bekerja sambil menundukan diri).

Kemudian yang termasuk golongan akhlak mazmumah atau tercela antara lain yakni: Ananiah (egois), Al-baghyu (melacur), Al-buhtan (dusta), Al-khianah (khianat), Az-zulmu (aniaya), Al-ghibah (mengumpat), Al-hasad (dengki), Al-khufran (mencingkari nikmat), Ar-riya' (ingin dipuji), An-namimah (adu domba).

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak islam dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk dapat dirinci lagi menjadi beberapa macam, contohnya akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap makhluk hidup (Saproni, 2015).

Contoh akhlak baik terhadap khaliq adalah: Taat terhadap perintah Allah, ikhlas, bersabar, bersyukur, bertawakal, berharap hanya kepada Allah, dan bersikap takut. Contoh akhlak baik kepada makhluk: Menjaga hubungan baik, berkata benar, tidak meremehkan orang lain, berprasangka baik, kasih sayang terhadap sesama, sopan santun, tolong menolong, pemurah dan pemaaf. Dan Contoh akhlak baik terhadap diri sendiri yaitu: Memelihara kesucian dan kehormatan diri, Qanaah, menerima apa adanya pemberian Allah, berdo'a kepada Allah, sabar akan ketentuan Allah, tawakal kepada Allah, dan rendah hati.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir





F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (Priatna, 2020). Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X (Kebiasaan Menonton Drama korea) dan variabel Y (Akhlaq Siswa kelas XI). Maka merujuk pada kerangka berpikir di atas, timbul asumsi bahwa kebiasaan menonton Drama korea berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas XI.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Semakin sering siswa menonton drama korea, maka di duga semakin tinggi pengaruh kebiasaan menonton drama korea

terhadap akhlak siswa kelas XI. Sebaliknya semakin jarang siswa menonton drama korea, maka semakin rendah pengaruh kebiasaan menonton drama korea terhadap akhlak siswa kelas XI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat Pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menonton drama korea (X) terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran (Y).

2. Hipotesis Nihil (H0)

Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menonton drama korea terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mensurvei hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk skripsi dan jurnal ilmiah yang membahas pengaruh kebiasaan menonton, adapun hasil penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melsa Basaruddin, Nila Afningsih, Medan (2022) yang berjudul “pengaruh kebiasaan menonton drama korea terhadap kemampuan menulis naskah drama singkat oleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan menonton drama Korea memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama singkat. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton drama Korea dengan kemampuan menulis naskah singkat siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang dilakukan pada data yang ditemukan, dimana hipotesis alternatif (Ha) dalam peneltiian ini diterima, yaitu ($0,462 > 0,333$).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Melsa Basaruddin, Nila Afningsih, Medan (2022) dengan penelitian ini yaitu:

1. Memiliki variabel X yang sama,yaitu “kebiasaan menonton”,

2. teknik pengumpulan data yang digunakan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan angket.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Melsa Basaruddin, Nila Afningsih, Medan (2022) dengan penelitian ini yaitu:

1. Variabel Y penelitian terdahulu adalah “kemampuan menulis naskah drama singkat” sedangkan variabel Y penelitian ini adalah “akhlak siswa”.
 2. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Melsen, Mandela (2021) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan OKI) Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ada pengaruh dari kebiasaan menonton tayangan acara Suara Hati Istri terhadap perubahan Interaksi Sosial masyarakat sebesar 0,679 artinya besar korelasi yang terjadi antara variabel X dan variabel Y berpengaruh kuat, dan berdasarkan hasil uji hipotesis nilai t , hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ($1,383 > 2,048$) ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh tayangan Suara Hati Istri di Indosiar terhadap perubahan Interaksi Sosial masyarakat.

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Melsen, Mandela (2021) dengan penelitian ini adalah :

1. Kedua penelitian ini memiliki variabel X yang sama, yaitu “kebiasaan menonton”.
2. Metode penelitian yang digunakan sama-sama metode kuantitatif.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan angket.

Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Melsen, Mandela (2021) dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y, yang

mana variabel Y penelitian terdahulu adalah “interaksi sosial, sedangkan variabel Y penelitian ini adalah “akhlak siswa”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Nurwita (2022) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menonton Youtube Religi Terhadap Akhlak Remaja (Survei Pada Remaja Kampung Kayuringin Jaya Kota Bekasi). Sarjana (S1) thesis, Universitas Islam "45" Bekasi.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kebiasaan Menonton Youtube Religi Terhadap Akhlak Remaja Di Kampung Kayuringin Jaya Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien (R) sebesar 0,643, dan diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,413 yang menunjukkan bahwa kebiasaan menonton youtube religi terhadap akhlak remaja berkontribusi sebesar 41,3%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Nurwita (2022) dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel X kedua penelitian ini sama, yaitu “kebiasaan menonton”.
2. Variabel Y kedua penelitian ini sama yaitu “Akhlak”
3. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh kebiasaan menonton youtube religi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh kebiasaan menonton drama korea.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda, G.P Isra Miranti (2021) yang berjudul “pengaruh kebiasaan menonton film kartun terhadap keterampilan bercerita peserta didik kelas 5 di SD Gugus 2 kecamatan Seteluk Tahun Ajaran 2020/2021” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh kebiasaan menonton film kartun terhadap keterampilan bercerita peserta didik kelas 5 SD Gugus 2 Kecamatan Seteluk Tahun Ajaran 2020/2021. Hal tersebut dilihat dari rata-rata kebiasaan menonton film kartun pada peserta didik kelas 5 SD di gugus 2 Kecamatan Seteluk tahun Pelajaran 2020/2021 cukup tinggi dengan rincian dari 70 orang

peserta didik 9% sangat sering, 67% sering menonton film kartun, dan 24% jarang menonton film kartun. Kemudian dilihat dari keterampilan bercerita peserta didik di Gugus 2 Kecamatan Seteluk tahun pelajaran 2020/2021 dinilai baik dengan rincian dari 70 peserta didik disimpulkan bahwasanya 13% peserta mampu bercerita dengan sangat baik, 53% bercerita dengan baik, kemudian 33% mampu bercerita dengan cukup baik dan 1% kurang mampu bercerita.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, G.P Isra Miranti (2021) dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel X kedua penelitian ini sama, yaitu “kebiasaan menonton”.
2. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.
3. Teknik pengumpulan data kedua penelitian ini sama-sama menggunakan angket.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel Y kedua penelitian ini berbeda, variabel Y penelitian terdahulu adalah “keterampilan bercerita peserta didik”, sedangkan variabel penelitian ini adalah “akhlak siswa”.
2. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, tidak ada keacakan dalam pengambilan sampel ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan sangat akurat dan relevan dalam konteks penelitian, survei, atau eksperimen.